

**PERSEPSI MAHASISWA STIE PERBANAS SURABAYA MENGENAI
PENGARUH INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN
WAKTU DAN *DUE PROFESSIONAL CARE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

FLAVIUS SILVANUS SUNI
NIM : 2013310264

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Flavius Silvanus Suni
Tempat, Tanggal Lahir : Maumere, 13 Agustus 1992
N.I.M : 2013310264
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Persepsi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya Mengenai Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Disetujui dan diterima baik oleh :

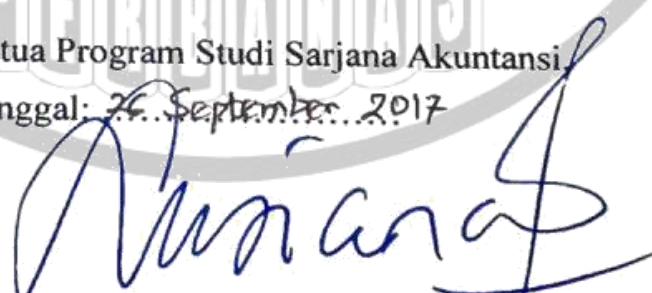
Dosen Pembimbing,
Tanggal: 18 September 2017

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal: 25 September 2017


(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA)


(Dewi Murdiawati, S.E., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal: 26 September 2017


(Dr. Luciana Spica Almilha, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PERSEPSI MAHASISWA STIE PERBANAS SURABAYA MENGENAI
PENGARUH INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN
WAKTU DAN *DUE PROFESSIONAL CARE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Flavius Silvanus Suni
STIE Perbanas Surabaya
Email : silvanmofferz@gmail.com

Muazaroh
STIE Perbanas Surabaya
Email : muaz@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to determine how much the role of independence, time budget pressure and due professional care can affect the audit quality according to the perception of students of STIE Perbanas Surabaya. This research is conducted using survey method with questionnaire. The Population of this research are students of STIE Perbanas Surabaya. The sampling technique used in this research is purposive sampling with the sample criterion is the students of STIE Perbanas Surabaya majoring in accounting who have taken the auditing course, so that obtained 84 questionnaires that can be processed. Data analysis was done by using multiple regression model. The results showed that independence and time budget pressure had no significant effect on audit quality, while due professional care had a significant effect on audit quality.

Keywords: *Independence, Time Budget Pressure, Due Professional Care and Audit Quality*

PENDAHULUAN

Jasa akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk mengambil keputusan bagi banyak pihak. Untuk dapat memberi keyakinan kepada pemakainya bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya maka diperlukan pendapat auditor.

Guna menunjukkan profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang diterapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan

standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan keinginan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Lauw Tjun Tjun, 2012).

Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan kemampuan untuk bersikap profesional menjadi tantangan yang harus dipenuhi oleh seorang auditor, karena tanggung jawabnya yang besar (Agustina, 2009). Tuntutan dan tanggungjawab yang besar inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Beberapa kasus akuntansi seperti yang terjadi pada Enron dan WorldCom di AS (2001), menyebabkan banyak kritik yang ditujukan pada proses audit dan kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Respon masyarakat terhadap kasus Enron menunjukkan bahwa profesi Auditor (Akuntan Publik) memang sebuah industri keahlian dan kepercayaan.

Selain kasus Enron, ada juga kasus yang dimuat di media *online*

(<http://regional.kompas.com>) mengenai seorang akuntan publik bernama Biasa Sitepu diduga terlibat dalam kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi tahun 2009, dan juga kasus yang terjadi tahun 2016 lalu yaitu pemberhentian ketua BPK Harry Azhar karena melanggar kode etik profesinya yakni keterlibatannya dalam kasus Panama Papers, yang dimuat di berita harian tempo (<https://nasional.tempo.co>). Harry diketahui menjadi direktur di sebuah perusahaan bernama Sheng Yue International Limited yang tercantum dalam Panama Papers. Tiga contoh kasus ini tentu saja berdampak buruk terhadap kepercayaan masyarakat akan jasa audit. Ketika sebuah kepercayaan telah rusak maka reputasi pun akan menurun.

Seorang akuntan publik dituntut untuk memberikan hasil audit yang berkualitas agar dapat meyakinkan dan memberikan opini yang memadai tentang laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pihak-pihak pemakai laporan keuangan. Kualitas audit dapat dilihat dalam tiga indikator yaitu independensi, tekanan anggaran waktu, dan *due professional care*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian terdahulu pertama yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh William dan Ketut tahun 2015, dimaksud untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Denpasar. Peneliti menggunakan *simple random sampling* dimana sampel ditujukan kepada seluruh auditor KAP di Denpasar baik auditor senior maupun auditor junior.

Jumlah total auditor yang dijadikan sampel yaitu 108 auditor. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit meliputi regresi linier berganda, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausalitas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas

audit auditor KAP di Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor; (2) Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Denpasar. Ini berarti semakin tinggi tingkat pengalaman kerja auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor; (3) *Due professional care* berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Denpasar; dan (4) Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor di KAP di Denpasar.

Penelitian terdahulu kedua yang dijadikan rujukan adalah Penelitian yang dilakukan oleh Saydah Cholifa dan Bambang Suryono tahun 2015 untuk menguji apakah *due professional care*, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Teknik pengambil sampel yakni melalui *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP meliputi partner, senior dan junior auditor, sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden dengan minimal 1 tahun kerja, (2) Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Surabaya.

Peneliti menggunakan dua buah variabel, yaitu kualitas audit sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *due professional care*, akuntabilitas, dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel bebas (*independent variable*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh ketiga faktor yang mempengaruhi kualitas audit terhadap kualitas audit. (1) *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *due professional care* yang dimiliki oleh seorang auditor

maka akan meningkatkan hasil pemeriksaan audit atas laporan keuangan; (2) Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dilakukan; (3) *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *time budget pressure* yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Penelitian terdahulu ketiga yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Restu dan Nastia tahun 2013 yang bertujuan untuk meneliti pengaruh tingkat kompetensi, independensi auditor, dan profesionalisme auditor dengan kualitas audit. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan bantuan 162 auditor sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.570 memberi pengertian bahwa 57% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi dan profesionalisme. Jumlah koefisien determinasi sebesar 57% memberi gambaran bahwa masih ada sekitar 43% variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian terdahulu keempat yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Acmat Badjuri tahun 2011. Penelitian ini ingin menguji apakah independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Metode sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu auditor KAP di wilayah Jawa Tengah dan DIY serta telah bekerja atau mempunyai pengalaman kerja di KAP minimal 2 tahun. Responden dalam penelitian ini tersebar di 15 KAP di Kota Semarang, 4 KAP di Kota Solo dan 1 KAP di Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi dan

akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi sikap independensi dan akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Sedangkan pengalaman dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian terdahulu kelima yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Jamal dan Sunder tahun 2011 yang bertujuan mencari tahu seberapa pentingnya hak independensi (dalam kenyataan dan penampilan) terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu kartu bisbol sejumlah 321,045 yang diperdagangkan pada eBay selama 19 Agustus hingga 3 September, yang dijual pada eBay dengan (dan tanpa) sertifikasi pihak ketiga. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi lapangan, mengumpulkan data pasangan yang sesuai dari kartu bisbol diperdagangkan pada eBay. Berkaitan dengan penelitian ini peneliti menemukan hasil bahwa pasar didominasi oleh cross-penjual dan pemberi murni (independen dalam arti kata tidak menjual layanan lain untuk klien mereka, berjuang untuk menemukan pelanggan di pasar ini, mengolah kelas inflasi dan menyediakan layanan berkualitas rendah. Tidak melekat ke standar yang ketat dari perataan membayar; yang mandiri dengan tidak menyediakan layanan lain tidak membayar. Yang mengejutkan, perataan ketat dan membatasi lingkup service tidak pergi bersama-sama.

Penelitian terdahulu keenam yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Piter Simanjuntak tahun 2008, melalui tesisnya menguji pengaruh dari tekanan waktu, resiko yang berhubungan dengan pekerjaan dan pengujian audit pada tiga perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality/RAQ*). Sampel penelitian yaitu 114 auditor pada KAP *The Big Four* dan *Non-The Big Four* yang ada di kota DKI Jakarta. Kriteria sampel penelitian yang digunakan adalah auditor yang telah bekerja minimal

1 tahun sampai dengan lebih dari 6 tahun bekerja di lapangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecenderungan auditor untuk melakukan tindakan RAQ (*prospensity of auditor to commit reduced audit quality/RAQ acts*) sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah penolakan item yang janggal dari sampel (*rejecting awkward items from sample*), menerima bukti audit yang meragukan (*accepting doubtful audit evidence*) dan tidak menguji keseluruhan item yang ada pada sampel (*not testing all of the items in selected sample*). Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden penelitian melalui pos (*mail survey*). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa bahwa *time budget pressure* membuat auditor cenderung melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit.

Kualitas Audit

Menurut Restu dan Nastia (2013), kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

DeAngelo (1981), mendefinisikan kualitas audit sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Rosnidah dalam (Pertiwi, 2013), menyebutkan bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Sementara itu menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan

berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Berdasarkan berbagai pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar audit dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Independensi

Independensi dalam *The CPA Handbook* menurut E.B Wilcox merupakan standar auditing yang bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain (Badjuri, 2011). Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik berarti tidak mudah terpengaruh karena tugas yang dilakukannya adalah untuk kepentingan umum atau publik.

Menurut Restu dan Nastia (2013), independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diprosikan menjadi empat subvariabel, yaitu yang pertama lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karna apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang

yang dilakukannya menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi apabila semakin rendah lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Independensi mencakup dua aspek yaitu independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*). Independensi *in fact* merupakan kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Sedangkan independensi *in appearance* adalah independensi yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga, hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor berlaku tidak independen.

Tekanan Anggaran Waktu

De Zoort dan Lord (1997), menyebutkan bahwa ketika menghadapi tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*), auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu; fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Hal ini sesuai juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Glover (1997), yang mengatakan bahwa anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit (*audit judgement*) dengan mendorong auditor untuk lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan. Sementara itu, tipe disfungsional perilaku auditor yang dikemukakan oleh Rhode (1978), mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpotensi menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit.

Tekanan *time budget* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan

pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya tekanan time budget antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya (Arisinta, 2013). Sementara pengaruh negatif dari adanya tekanan adalah akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit. KAP perlu membuat anggaran waktu (*time budget*) mengingat pekerjaan audit auditor sering mengalami keterbatasan waktu.

Menurut Saydah dan Bambang (2015), di bawah tekanan anggaran waktu terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah dan melakukan peningkatan pemeriksaan yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas audit. Peran profesi auditor adalah menilai kewajaran atas materialitas, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh sebab itu, apa pun pendapat yang diberikan oleh akuntan publik terhadap laporan keuangan bisa menjadi jaminan bagi pemakai laporan tersebut. Apalagi pendapat yang menyatakan wajar tanpa syarat, jelas memberi jaminan bahwa laporan yang diterbitkan adalah wajar, bebas dari salah saji material dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Due Professional Care

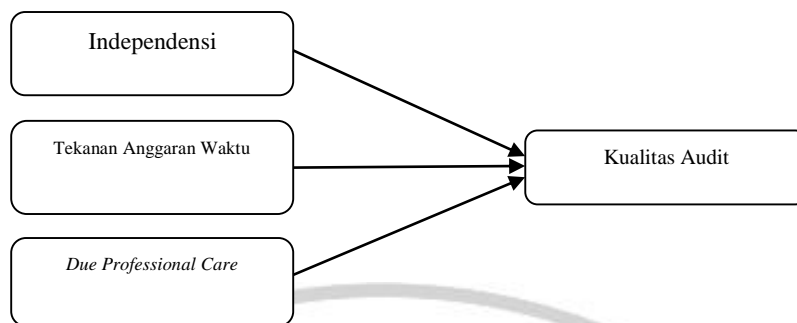
Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta

melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai (Budiartha, 2015).

Auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugas professional audit serta pada saat menerbitkan laporan temuan (Badjuri, 2011). Standar umum ketiga SPAP 2001 berbunyi : “ *Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama*”. Standar ini menghendaki diadakannya pemeriksaan secara kritis pada pada setiap tingkat pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan dan terhadap pertimbangan yang dibuat oleh siapa saja yang membuat proses audit.

Auditor wajib menggunakan seluruh keahlian dan pertimbangannya untuk memutuskan bukti-bukti apa saja yang perlu dilihat, kapan melihatnya, seberapa banyak yang dilihat, siapa yang akan ditugaskan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti tertentu, termasuk juga siapa yang akan memberikan interpretasi dan mengevaluasi hasilnya.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997 : 57), sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi atau dalam istilah matematik dapat disebut sebagai himpunan bagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 403 mahasiswa STIE Perbanas Surabaya jurusan akuntansi dengan perincian sebagai berikut :

1. Jumlah mahasiswa jurusan akuntansi angkatan tahun 2013 yang menempuh tugas akhir / skripsi berdasarkan data yang termuat dalam situs resmi STIE Perbanas Surabaya (www.simas.perbanas.ac.id) adalah sebanyak 203 mahasiswa dengan pertimbangan mahasiswa/mahasiswi tersebut telah lulus mata kuliah pengauditan sehingga boleh menempuh tugas akhir/skripsi.
2. Terdapat 5 kelas praktika audit sesuai waktu penelitian dengan jumlah mahasiswa maksimal untuk setiap kelas yaitu 40, sehingga total mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pengauditan adalah 200 (5 x 40).

Sementara itu sampel penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi STIE Perbanas Surabaya jurusan akuntansi yang telah menempuh mata kuliah pengauditan sebanyak 84 dengan minimal sampel adalah 80 sesuai dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N : ukuran populasi

n : ukuran sampel

e : tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

sehingga dalam penelitian ini besarnya sampel minimum adalah :

$$n = \frac{403}{1+403(10\%)^2}$$

$$n = \frac{403}{1+403(0.01)}$$

$$n = \frac{403}{5.03}$$

$$n = 80.11$$

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *purposive*

sampling yaitu dengan maksud untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Mahasiswa-mahasiswi STIE Perbanas Surabaya jurusan akuntansi angkatan 2014 yang sedang menempuh mata kuliah praktika audit dan angkatan 2013 yang sedang menempuh skripsi, dan
2. Mahasiswa-mahasiswi tersebut telah menempuh mata kuliah pengauditan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisisioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skor total yang diperoleh dari pengisian kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden. Peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu STIE Perbanas Surabaya dikarenakan adanya konsentrasi pendidikan audit bagi mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi, serta STIE Perbanas Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan tempat peneliti menempuh pendidikan sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

Metode pengumpulan data penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mencari informasi mengenai mahasiswa-mahasiswi STIE Perbanas Surabaya jurusan akuntansi yang telah menempuh mata kuliah pengauditan dengan cara melakukan pendekatan secara langsung terhadap mahasiswa-mahasiswi STIE Perbanas Surabaya jurusan akuntansi guna memperoleh informasi yang dibutuhkan

peneliti dalam mempersiapkan responden penelitian.

2. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempelajari literatur-literatur berkaitan dengan masalah yang akan diteliti serta menyiapkan kuisisioner yang akan dibagikan kepada responden penelitian, yaitu mahasiswa-mahasiswi STIE Perbanas Surabaya jurusan akuntansi.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mendatangi secara langsung mahasiswa-mahasiswi STIE Perbanas Surabaya jurusan akuntansi yang telah ditentukan untuk membagikan kuisisioner agar diisi, serta menginformasikan jadwal pengumpulan kuisisioner tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data terhadap jawaban kuisisioner yang dibagikan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk mengetahui secara parsial berbagai variabel independen. Uji regresi berganda penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Kualitas Audit
- A = Konstanta
- X₁ = Independensi
- X₂ = Tekanan Anggaran Waktu
- X₃ = *Due Professional Care*
- B_{1...3} = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.279	2.944		4.511	.000
Independensi	.052	.049	.109	1.054	.295
Tekanan Anggaran Waktu	.046	.080	.060	.577	.566
Due Professional Care	.346	.092	.386	3.762	.000

Berdasarkan tabel 1 maka didapat model persamaan manajemen laba adalah sebagai berikut :

$$KA = 13,279 + 0,346DPC + e$$

Interpretasi dari model pengujian pengaruh independensi, tekanan anggaran waktu dan *due professional care* terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (α) = 13,279
Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh *due professional care* sebesar nilai konstantanya yaitu 13,279.
2. *Due Professional Care* (X_3) = 0,346
Jika variabel *due professional care* naik sebesar satu satuan dengan menganggap variabel independen lainnya tetap, maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,346.

Koefisien regresi *due professional care* bernilai positif yang menandakan hubungan searah antara *due professional care* dengan kualitas audit.

3. Error (e)
Menunjukkan variabel pengganggu di luar variabel *due professional care* dan kualitas audit, yaitu variabel independensi dan tekanan anggaran waktu karena tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas (independensi, tekanan anggaran waktu dan *due professional care*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (kualitas audit) (Ghozali, 2011).

Tabel 2
Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.734	3	19.911	6.005	.001 ^a
	Residual	265.254	80	3.316		
	Total	324.988	83			

Dari hasil uji F atau Anova pada table 2 di atas didapat nilai F hitung sebesar 6,005 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0,001. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan statistik, maka H₀ ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh salah satu variabel independen yang terdiri dari independensi, tekanan anggaran waktu dan

due professional care terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit, model regresi fit.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisa untuk mencari koefisien determinasi (R²), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Analisis Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.153	1.82090

Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai R² adalah sebesar 0,153 atau 15,3 %. Hal ini berarti variabilitas data pada model y (persamaan regresi) dapat dijelaskan sebesar 15,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut diuji.

3. Uji t

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial dimasukkan ke dalam model akan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terganggunya. Uji t digunakan untuk menguji apakah rata-rata suatu

sampel berbeda secara signifikan dengan suatu nilai atau dengan rata-rata populasi yang lainnya. salah satu uji t adalah uji t satu sampel. Untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai probabilitas atau signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig-t < 0,05, maka H₀ ditolak (variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y). Jika nilai Sig-t ≥ 0,05, maka H₀ diterima. Berikut adalah hasil olah data SPSS untuk uji t:

Tabel 4
Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Kriteria
X1	1,045	1,990	0,295	tidak berpengaruh
X2	0,577	1,990	0,566	tidak berpengaruh
X3	3,762	1,990	0,000	berpengaruh

Tabel 4 menunjukkan t hitung untuk independensi adalah 1,045 dengan tingkat signifikan 0,295 ($\geq 0,05$), sedangkan t hitung tekanan anggaran waktu adalah 0,577 dengan tingkat signifikan 0,566 ($\geq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi independensi dan tekanan anggaran waktu tidak mempengaruhi kualitas audit. Namun pada t hitung untuk *due professional care* adalah 3,762 dengan tingkat signifikan 0,000 ($< 0,05$). Hal tersebut menyimpulkan bahwa koefisien regresi *due professional care* mempengaruhi kualitas audit.

Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan saat ini peneliti berusaha untuk memberikan gambaran persepsi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya jurusan akuntansi mengenai pengaruh independensi, tekanan anggaran waktu dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Setelah melalui beberapa proses analisis maka dapat ditarik kesimpulan, yang akan dibahas dalam pembahasan berikut ini.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik berarti tidak mudah terpengaruh karena ia melaksanakann tugas tugasnya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan

kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan auditor dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada pihak internal dan juga pihak ekstrnal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya (Pertiwi, 2013).

Dari data yang tersaji sebelumnya pada rangkuman hasil pertanyaan pada variabel independensi, rata-rata responden dengan nilai 71,4%, responden berpendapat bahwa lama hubungan dengan klien dapat mempengaruhi akuntan publik dalam melakukan pemeriksaan. Sementara itu, di sisi lain rata-rata responden berpendapat tidak setuju bahwa pemberian barang kepada atau dari klien mempengaruhi akuntan publik dalam melakukan pemeriksaan.

Hasil pengujian hipotesis (H1) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independensi dengan variabel kualitas audit. Hal ini mengandung arti bahwa independensi tidak menjamin kualitas audit menjadi baik atau

buruk, karena mengingat beberapa hal misalnya pengetahuan auditor yang cukup, pengalaman audit dan supervisi dari atasan. Seorang auditor tentu saja memiliki pengetahuan yang cukup karena sudah melalui berbagai macam pendidikan, pelatihan atau seminar, maupun sertifikasi. Selain itu pengalaman audit dan supervisi dari atasan juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit auditor. Auditor yang lebih berpengalaman akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi, sementara itu supervisi dari atasan tentu sangat membantu bagi auditor baru atau yang belum memiliki pengalaman audit yang cukup maupun auditor yang sudah berpengalaman sehingga proses audit dapat berjalan dengan baik.

Hasil ini didukung dengan pernyataan beberapa responden sebagai jawaban atas pertanyaan mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit melalui wawancara langsung sebagai berikut :

1. Marthen C. Beri (Nim : 2013310270)
Secara teoritis independensi harus dimiliki seorang auditor, namun dalam prakteknya dalam melakukan tugas audit seorang auditor tentunya mendapat pengawasan dari suvervisornya sehingga kemungkinan adanya pengaruh dari pihak-pihak lain tidak mungkin terjadi.
2. Chici Puput Damayanti (Nim : 2013310873)
Seorang auditor pastinya mengalami mutasi kerja dalam periode waktu tertentu, hal itu dimaksud agar auditor tersebut tidak mendapat pengaruh dari pihak-pihak tertentu selama menjalankan tugasnya.
3. Anunciata M. K. Tambuk (Nim : 2013310351)
Adanya peraturan yang mengaskan bahwa apabila ada hubungan istimewa antara auditor dengan klien, maka auditor tersebut tidak boleh melakukan penugasan. Hal ini dimaksud untuk mencegah kemungkinan auditor mendapat pengaruh-pengaruh tertentu

dari klien sehingga dapat dipastikan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain itu hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Kadek Prihartini, dkk (2015), yang meneliti pengaruh kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di pemerintah daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan Waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya Kualitas Audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien. Menurut De Zoort dan Lord dalam Manullang (2010), yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit.

Penurunan kualitas audit ini disebabkan adanya faktor dalam pembatasan pengumpulan bukti yang dilakukan oleh auditor, ada dua faktor yaitu faktor biaya dan waktu. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Tekanan waktu memiliki dua dimensi sebagai berikut :

1. Time Budget Pressure merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.

2. Time Deadline Pressure merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya

Dari data yang tersaji sebelumnya pada rangkuman hasil pertanyaan pada variabel tekanan anggaran waktu, rata – rata responden dengan nilai 60,7%, responden berpendapat bahwa perlu ada pembatasan waktu untuk diberikan kepada auditor dalam melaksanakan kegiatan audit. Hal ini didukung dengan pendapat responden sebesar 56% yang setuju bahwa jika auditor mampu memanfaatkan waktu audit maka temuan audit akan lebih maksimal.

Hasil pengujian hipotesis (H2) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel tekanan anggaran waktu dengan variabel kualitas audit. Ini menandakan bahwa agar kualitas audit menjadi lebih baik maka Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu memperhatikan hal-hal seperti persyaratan auditor harus dipenuhi dan KAP harus memiliki prosedur audit yang formal. Dalam menerima auditor baru KAP perlu memperhatikan syarat-syarat menjadi seorang auditor, misalnya auditor harus memiliki pengetahuan yang cukup di bidang audit dan memiliki keahlian di bidang audit. Selain itu, KAP harus memiliki prosedur audit yang formal guna memandu aktivitas audit auditor.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Andini Ika Setyorini (2011), yang menguji pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan variabel moderating pemahaman terhadap sistem informasi, dengan rumusan hipotesis tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata responden sepakat bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena menurut pendapat mereka menjadi auditor tentunya sudah dibekali dengan pengetahuan serta kemampuan dan keterampilan yang memadai sehingga

masalah tekanan waktu yang ada saat auditor menjalani tugasnya tidaklah menjadi kendala utama. Sementara itu Yosefina S. Negong (Nim : 2013310858), berpendapat bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena sebelum menjalankan tugas audit seorang auditor tentunya sudah diinformasikan mengenai waktu yang dibutuhkan dalam tugas audit yang akan dilaksanakan sehingga dengan demikian auditor sudah mempersiapkan diri dengan baik guna memaksimalkan waktu yang ada.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat.

William dan Ketut (2015) mengungkapkan bahwa *due professional care* mengharuskan auditor untuk waspada terhadap risiko yang signifikan sehingga mampu mengungkapkan berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dengan lebih mudah dan cepat. Penggunaan *due professional care* dengan seksama dan cermat akan memberikan keyakinan yang memadai auditor untuk memberikan opini bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji yang material. Semakin baik penggunaan *due professional care* auditor memungkinkan hasil audit yang lebih baik dan berkualitas.

Hasil pengujian hipotesis (H3) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *due professional care* dengan variabel kualitas audit. Hal ini menandakan bahwa jika auditor dapat

menjalankan tugasnya dengan cermat dan seksama, maka akan mengurangi kesalahan material, auditor bisa mengungkapkan kecurangan jika terjadi kecurangan, dan dapat merumuskan bukti audit secara tepat dan obyektif sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Dari data yang tersaji sebelumnya pada rangkuman hasil pertanyaan pada variabel *due professional care*, sebanyak 52,4% responden menjawab setuju dan 44% menjawab sangat setuju untuk pernyataan bahwa auditor perlu menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat, teliti dan seksama. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh William dan Ketut (2015), Saydah dan Bambang (2015), yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Achmat Badjuri (2011) yang menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, dimana penelitian ini memberikan hasil bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, dan variabel independen penelitian ini yaitu independensi, tekanan anggaran waktu dan *due professional care*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran independensi, tekanan anggaran waktu dan *due professional care* bisa mempengaruhi kualitas audit menurut persepsi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

Penelitian ini menggunakan kuisioner dalam pengambilan datanya. Populasi dan sampel penelitian adalah mahasiswa/i STIE Perbanas Surabaya, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, kemudian menggunakan uji hipotesis yang meliputi uji F, uji koefisien determinasi dan uji t.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independensi dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan melihat hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa t hitung untuk masing-masing variabel lebih kecil dari t tabel. Hal ini mengandung arti bahwa berdasarkan persepsi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya independensi dan tekanan anggaran waktu tidak menjamin kualitas audit dapat menjadi baik atau buruk. Alasannya adalah seorang auditor memiliki pengetahuan yang cukup karena sudah melalui berbagai macam pendidikan, pelatihan atau seminar, maupun sertifikasi dan juga ada rotasi kerja auditor sehingga kemungkinan adanya pengaruh yang dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan tugasnya sangatlah kecil. Selain itu porsi waktu juga tidak menjadi kendala karena dalam menerima auditor baru KAP perlu memperhatikan syarat-syarat menjadi seorang auditor, misalnya auditor harus memiliki kemampuan yang cukup di bidang audit dan untuk menjadi seorang auditor maka seseorang tentu sudah dibekali keahlian dan kemampuan yang memadai dalam melakukan audit meski dalam porsi waktu terbatas. Sementara itu variabel *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dapat dilihat melalui hasil

perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,762 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,990. Hal ini mengandung arti bahwa berdasarkan persepsi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya *due professional care* atau kecermatan dan kehati-hatian dapat meningkatkan kualitas audit. Jika auditor dapat menjalankan tugasnya dengan cermat dan seksama, maka akan mengurangi kesalahan material, auditor bisa mengungkapkan berbagai macam kecurangan yang terjadi, dan dapat merumuskan bukti audit secara tepat dan obyektif sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang memungkinkan akan menimbulkan bias atau ketidakakuratan dalam menunjang hasil penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Butir-butir pertanyaan kuisioner yang singkat sehingga membingungkan responden dalam memberikan jawaban yang lebih baik.
2. Ruang lingkup penelitian yang tidak luas karena hanya melakukan penelitian pada mahasiswa STIE Perbanas Surabaya

Setelah melakukan penelitian dan menarik kesimpulan, peneliti memberi saran atau rekomendasi yang harus dilakukan guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan sampel yang akan dipilih untuk dijadikan responden ruang lingkungannya lebih luas dan lebih banyak.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
3. Mahasiswa/mahasiswi STIE Perbanas Surabaya jurusan akuntansi hendaknya selalu giat menekuni berbagai macam kegiatan dan pembelajaran sehari-hari di kampus sehingga dapat

meningkatkan pengetahuan akuntansi khususnya di bidang audit sebagai bekal di kemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L. (2009). "Pengaruh Konflik Peran, Ketidajelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor". *Jurnal Akuntans*, 1(5), 40-69.
- Andini. (2011). "Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabe Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Arisinta, O. (2013). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time – Budget Pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3 (12).
- Ayu Kadek, dkk. (2015). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah". *E-Jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Badjuri, A. (2011). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(11), 183-197.
- Bnj. (n.d.). (2010) "Akuntan Publik Diduga Terlibat". (Regional.kompas.com diakses 13 Maret 2017).

- Budiarta, W. J. (2015). "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1), 91-106.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Undip Press.
- Lauw Tjun Tjun, E. I.(2012). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*, 4 (5), 33-56.
- Manullang, A. (2010). "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit". *Fokus Ekonomi*, 5(6), 81-94.
- Pertiwi, R. A. (2013). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ekonomi*, 21(9).
- Purwato. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Surakarta : UNS Press.
- Rahayu, E. S. 2010. *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwiti, A. A. (n.d.). (2016). "Langgar Kode Etik, Ketua BPK Harry Azhar Diminta Mundur". *Regional.kompas.com* diakses 13 Maret 2017.
- Simanjuntak, P. (2008). "Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduce Audit Quality)". *Tesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro*,(12).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunder, K. J. (2011). "Is Mandated Independence Necessary for Audit Quality?". *Accounting Organizations and Society*, 36 (7), 284-292.
- Suryono, S. C. (2015). "Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4(2).
- Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Willopo, R. 2014. *Etika Profesi Akuntan : Kasus-Kasus di Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Press.
- Winda Kurnia, K. d. (2014). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit". *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, (1), 89-107.